

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENJUALAN PADA SWALAYAN JAYA DI KUD JAYA
KABUPATEN BONDOWOSO**



Oleh:

**Rennata Sabestina N.
NIM. 12.10.421.018**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha retail saat ini semakin pesat, agar dapat bersaing dalam suatu usaha retail sebaiknya perusahaan memiliki teknologi yang canggih yang dapat mengakomodasikan semua aktivitas dan proses bisnis yang terjadi. Perkembangan teknologi saat ini, membuat semua aktivitas bisnis perusahaan dilakukan secara terkomputerisasi. Perusahaan sudah menerapkan sistem penjualan tunai dan penerimaan kas secara terkomputerisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang diterapkan oleh perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder mengenai aktivitas, prosedur dan dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas. Data yang diperoleh dianalisis melalui metode kualitatif untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang diterapkan pada Swalayan Jaya sebagian besar telah mengakomodasi semua aktivitas dan proses bisnis yang terjadi, walaupun masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti keamanan dalam sistem kas yang kurang baik, adanya kewenangan ganda, dan sistem password yang kurang baik.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi dan Swalayan Jaya

ABSTRACT

The development of retail business is currently growing rapidly, in order to compete in a retail business, the company should have advanced technology that can accommodate all the activities and business processes that occur. The development of technology today, making all business activities conducted computerized. The Company has adopted a system of cash sales and cash receipts are computerized. The purpose of this study was to evaluate the performance of the accounting information system of cash sales and cash receipts are applied by the company. The data used are primary and secondary data on the activities, procedures and documents used in accounting information system of cash sales and cash receipts. Data were analyzed through qualitative methods for evaluating the performance of the accounting information system of cash sales and cash receipts. The results showed that the application of the accounting information system of cash sales and cash receipts are applied to Supermarkets Jaya has been largely accommodate all the activities and business processes that occur, although there are weaknesses such as security in the cash system that is goodless, the authority double, and the password system is not good.

Keywords: *accounting information systems and Supermarkets Jaya*

2. PENDAHULUAN

Kemajuan diberbagai bidang terutama kemajuan teknologi informasi dan komputer mendorong munculnya berbagai inovasi baru dalam penyajian informasi. Penerapan teknologi informasi saat ini hampir meliputi seluruh aspek kehidupan dan yang pada awalnya sangat terbatas dalam menunjang kehidupan sehari-hari saat ini telah menjadi kebutuhan hidup. Tidak menutup kemungkinan hal ini juga mempengaruhi tingkat persaingan di dunia usaha yang menjadi semakin ketat. Dengan beragamnya teknologi yang terus berkembang, banyak perusahaan yang mengalami pergeseran dari sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi.

Pada saat ini, teknologi komputer memiliki banyak keuntungan, diantaranya adalah penyimpanan data yang lebih efisien, informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya untuk memecahkan masalah, informasi yang lebih *up to date* dan lain-lainnya. Pada sistem informasi akuntansi semua data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Persaingan usaha pada saat ini menuntut para pelaku usaha untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang modern dalam sebuah usaha mereka. Teknologi komputer dalam sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang dapat diolah dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dan tidak hanya perusahaan besar saja yang membutuhkan teknologi computer dalam sistem informasi akuntansi, tetapi perusahaan kecil dan menengah juga memerlukan dalam kegiatan oprasionalnya. Sektor perdagangan misalnya, untuk perdagangan yang bersifat ritel yang sampai saat ini mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari semakin menjamurnya keberadaan bisnis ritel Indonesia.

Dalam setiap perusahaan sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam semua bidang. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi-informasi penting berkaitan dengan kebijakan yang diambil, arah dan tujuan serta pengendalian intern suatu perusahaan. Sistem akuntansi penjualan adalah sistem informasi yang menyediakan informasi bagaimana suatu siklus penjualan yang ada dalam suatu perusahaan diatur dan berjalan sesuai kebijakan masing-masing perusahaan. Dimana setiap perusahaan mempunyai kebijakan dan sistem yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Mengingat pentingnya suatu informasi terutama yang berkaitan dengan penjualan maka sangat diperlukan sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat memberikan manfaat bagi usaha secara keseluruhan. Salah satunya yaitu Swalayan yang merupakan salah satu unit dari Koperasi Unit Desa (KUD) Jaya yang terletak di Desa Sekarputih Kecamatan Tegalampel Bondowoso. Lokasi Swalayan ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya yang menghubungkan kejalan utama menuju kota Bondowoso, dan terletak di tengah pemukiman penduduk yang padat. Pada dasarnya Swalayan ini sudah menggunakan *software* akuntansi penjualan tetapi saat ini swalayan tidak memiliki bagan alur proses penjualannya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem ini di harapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan, serta dapat mengurangi terjadinya *human error*. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Swalayan Jaya di KUD Jaya Kabupaten Bondowoso”.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan, antara lain:

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada Swalayan Jaya Kabupaten Bondowoso?
- b. Apakah sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada Swalayan Jaya Kabupaten Bondowoso sudah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi?

3. LANDASAN TEORI

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan (Kadir, 2003). Pengertian sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Chusing dan Romney (2003: 2), “*A system is aset of two or more interrelated components that interact to achieve a goal*”. Sistem menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 3), “Sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan”.

Definisi Informasi menurut Krismiaji (2005: 15), dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa “Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”. Menurut Mc. Leod (2001: 18), “Informasi harus dibedakan dari data, “data terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Sedangkan

informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti”. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2003: 1), “Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”.

Suryanto (2008: 107), “*Information system can be defined technically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), process, store and distribute information to support decision making, coordination, and control in a organization.*” Menurut Hall (2007: 9), Sistem Informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan diproses menjadi informasi dan didistribusi kepada para pengguna. Sedangkan menurut pendapat Robert A. Laicth dan K. Roscoe Bavis dalam Kusri dan Koniyo (2007: 8), “Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengolah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi (Bodnar dan Hopwood, 2006: 3). menurut Cushing E. yang diterjemahkan dalam Kosasih (2007:24), unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari :

a. Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan suatu sistem informasi akuntansi-akuntansi manual. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan pengguna komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi akuntansi.

b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

c. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dengan skripsi mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan

suatu obyek yang akan diteliti. Peneliti akan menggambarkan secara runtut mengenai fakta dan karakteristik dari obyek yang akan diteliti secara tepat. Tujuan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan informasi yang tidak ada unsure manipulasi dari peristiwa atau fenomena yang terjadi saat ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di objek penelitian dalam bentuk keterangan, penjelasan atau uraian yang berhubungan langsung dengan penelitian.

Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpulkan di analisis kualitatif dengan tehnik analisis sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan system informasi akuntansi penjualan yang diterapkan Swalayan Jaya Kabupaten Bondowoso.
- b. Membandingkan unsur-unsur system informasi akuntansi pada Swalayan Jaya Kabupaten Bondowoso dengan teori.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Swalayan Jaya Kabupaten Bondowoso.

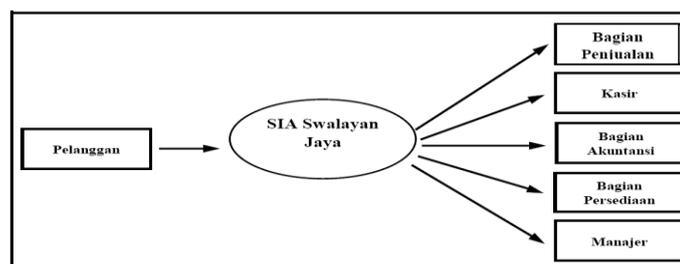
5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di Swalayan Jaya

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditor, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan Informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Di samping itu, pihak intern yaitu manajemen juga memerlukan Informasi untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan Informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan disusun suatu sistem akuntansi. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan Informasi yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan. Sistem akuntansi yang disusun untuk suatu perusahaan dapat diproses secara manual (tanpa mesin-mesin pembantu) atau proses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Berikut ini adalah diagram konteks sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang terdapat pada Swalayan Jaya akan dijelaskan dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: Diagram Konteks SIA Penjualan Swalayan Jaya
Sumber: Data Primer yang telah Diolah 2017

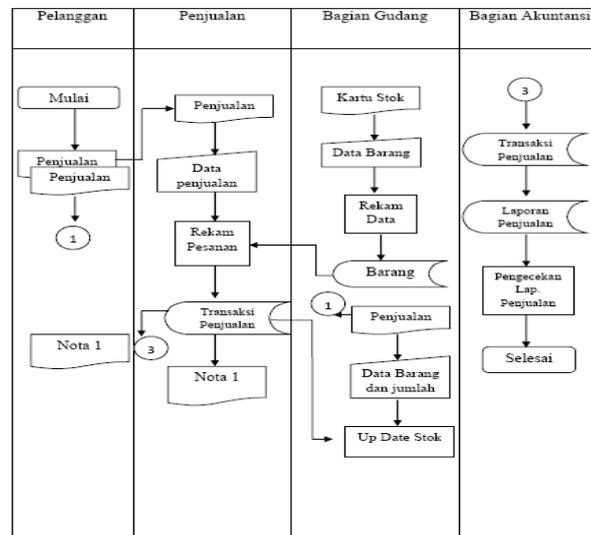
Prosedur penjualan pada perusahaan Swalayan Jayadimulai pada saat pelangganmenentukan barang yang akan dibeli dan berakhir pada laporan dari SIA ke manajer.

- 1) Pelanggan
Pembelian yang diterima perusahaan dari pelanggannya umumnya disebut pesanan penjualan.Baik perusahaan maupun faktur untuk mengingatkan pelanggan jumlah barang yang dibeli.
- 2) Bagian penjualan
Bagian penjualan menerima barang yang dibeli pelanggan sekaligus mendatanya.
- 3) Kasir
Sebelum Swalayan Jaya menyerahkan barang kepada pelanggan, karyawan yang bertugas sebagai kasir akan menghitung jumlah nominal harga dan kuantitas barang yang dibeli oleh pelanggan.
- 4) Bagian akuntansi
Sistem dan prosedur akuntansi persediaan pada Swalayan Jaya meliputi serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, sampai pada paringkasan transaksi persediaan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan keluar masuk barang yang berkaitan dengan transaksi persediaan pada Swalayan Jaya.
- 5) Bagian persediaan
Dari SIA, bagian persediaan memyerahkan surat permintaan pengadaan barang yang akan diterima oleh pimpinan untuk proses membuat surat permintaan pengadaan barang.
- 6) Manajer
Informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam menentukan pembelian yang akan dilakukan. Komitmen terhadap kualitas dan pengiriman yang dimiliki oleh para pemasok sangat penting, karena keterlambatan pengiriman atau dalam pengiriman terdapat produk cacat dapat mengancam seluruh sistem.

b. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

- 1) Fungsi-fungsi yang terkait penerimaan kas pada Swalayan Jaya
 - a) Fungsi Kasir
Menerima pembayaran tunai dari konsumen. Setelah Swalayan Jaya tutup kasir melakukan pencatatan secara manual untuk diberikan kepada bagian akuntansi.
 - b) Fungsi Akuntansi
Mencatat penerimaan kas dari penjualan ke dalam jurnal lalu dilanjutkan kedalam buku besar dan, buku kas.
- 2) Formulir yang digunakan dalam penerimaan kas pada Swalayan Jaya
 - a) Faktur Pembayaran
Dokumen ini digunakan sebagai tanda bukti pelanggan telah melakukan pembayarannya.

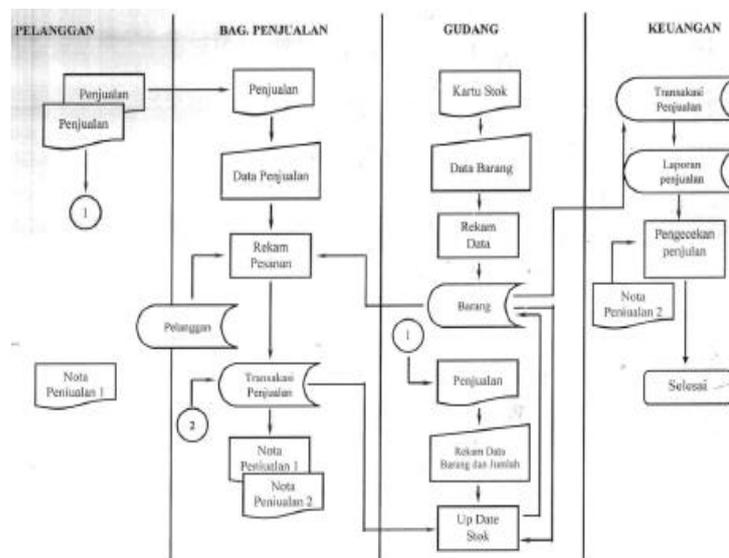
- b) Kuitansi
Pelanggan yang melakukan pembayaran akan diberikan kuitansi yang dibuat oleh perusahaan sebagai bukti penerimaan kas.
- 3) Catatan akuntansi digunakan dalam penerimaan kas pada Swalayan Jaya
 - a) Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas catatan akuntansi untuk mencatat semua penerimaan kas dari transaksi penjualan yang telah dilakukan. Pada Swalayan Jaya pencatatan jurnal masih dilakukan secara manual tidak terkomputerisasi, jurnal dicatat oleh bagian kasir setiap hari setelah Swalayan Jaya tutup lalu catatan jurnal dan uang hasil dari penjualannya diserahkan ke bagian akuntansi.
 - b) Buku Besar
Bagian akuntansi pada Swalayan Jaya mencatat penerimaan kas yang berasal dari penjualan dalam jurnal berdasarkan kuitansi yang diberikan oleh kasir, dan bukti pembayaran tervalidasi yang menandakan bahwa sudah dicatat ke dalam pembukuan akuntansi dalam bentuk jurnal lalu bagian akuntansi menampilkan ke buku besar dan, buku kas.
 - c) Dokumen (Bukti Asli) Pendukung Tiap Penerimaan Kas
Kasir telah melakukan bukti penerimaan kas yang diberi nomor urut tercetak dan bagian akuntansi membuat daftar penjualan.
- 4) Prosedur penerimaan kas pada Swalayan Jaya
 - a. Bagian Kasir
Menerima setoran dari hasil tagihan oleh penagih kasir menginput ke komputer untuk melaksanakan pelunasan menerima setoran dari pelunasan pembayaran tunai dari konsumen, pembayaran dan daftar tagihan, menyimpan uang tunai, pengeluaran-pengeluaran sesuai *payment voucher* yang sudah disetujui oleh pimpinan cabang/direktorat sales dan akuntansi.
 - b. Bagian Akuntansi
Dari dokumen penerimaan barang dan dokumen pengeluaran barang dari dokumen tersebut bagian akuntansi baru bisa membuat *sales order (SO)*. Setelah itu data dikumpulkan dalam bentuk jurnal kemudian dimasukkan ke dalam buku besar barulah didapat laporan laba/rugi yang terlihat pada neraca.



Gambar 2: *Flowchart* Dokumen SIA Penjualan pada Swalayan Jaya
Sumber: Swalayan Jaya

c. Membandingkan Sistem Informasi Akuntansi pada Swalayan Jaya Kabupaten Bondowoso dengan Teori.

Pada pembahasan ini peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan unsur – unsur Sistem Informasi Akuntansi yang diungkapkan oleh Widjajanto (2001).

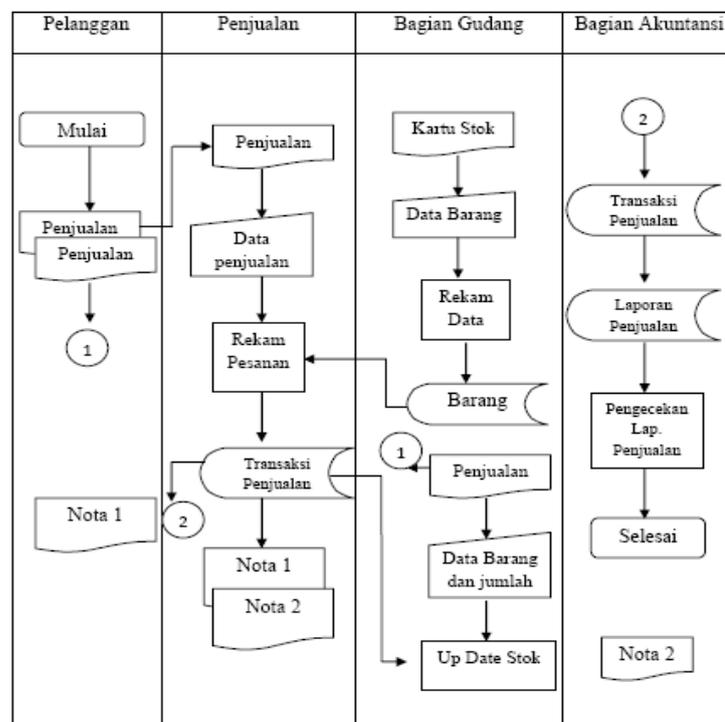


Gambar 3: *Flowchart* Dokumen SIA Penjualan
Sumber: Dari penelitian terdahulu

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan mempelajari dokumen yang ada, maka berikut ini diuraikan mengenai evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi penjualan pada Swalayan Jaya di bandingkan dengan terbentuknya sistem informasi akuntansi menurut Nugroho Widjajanto. Untuk lebih memperjelas pembahasan, evaluasi dilakukan untuk tiap elemen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari formulir, serangkaian buku-buku, serangkaian laporan, kegiatan klerikal, peralatan klerikal.

1) Formulir

Penggunaan formulir dalam proses penjualan pada Swalayan Jaya sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya formulir-formulir yang dibuat berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Formulir-formulir tersebut juga merupakan media komunikasi antar bagian yang terlibat dalam proses penjualan sehingga memungkinkan bagian yang satu dengan yang lain dapat dipertemukan melalui formulir, sehingga akan terjadi cek secara alamiah. Dan juga dengan formulir akan membangun sistem akuntansi dan administrasi dalam Swalayan Jaya. Pada Swalayan Jaya sudah menggunakan beberapa formulir untuk mempermudah dan menyeragamkan proses penginputan data penjualan baik yang proses penginputannya dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi. Formulir tersebut antara lain lembaran penjualan barang atau nota seperti yang terlampir pada lampiran 2, pada formulir tersebut terdapat kode pada pojok kanan atas untuk mempermudah dalam pembuatan laporan penjualan bagi yang bertugas.



Gambar 4: *Flowchart* Dokumen Rekomendasi SIA Penjualan pada Swalayan Jaya
Sumber: Swalayan Jaya diolah 2017

2) Buku

Buku merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu yang berisi catatan atau tulisan. Buku-buku ini meliputi:

a) Jurnal

Berisi catatan pertama untuk mencatat, mengklasifikasi dan, meringkas data keuangan lainnya yang nantinya akan dilanjutkan untuk membuat buku besar pada Swalayan Jaya. Proses pembuatan jurnal ini karyawan Swalayan Jaya mengerjakannya dengan cara manual seperti yang terlampir pada setiap tutup toko di sore hari. Yang jurnalnya seperti dibawah ini

Kas	Rp. 6.842.309
Penjualan	Rp. 6.842.309

b) Buku Besar

Buku besar, buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasi masukan dari berbagai masukan dari semua jurnal. Buku besar nantinya akan memberikan informasi saldo ataupun nilai transaksi untuk setiap kode perkiraan dalam suatu periode perkiraan akuntansi tertentu. Swalayan Jaya telah melakukan pembukuan ini dengan baik seperti yang telah terlampir pada bagian lampiran 3.

Pada pembuatan catatan akuntansi penjualan ini karyawan Swalayan Jaya menggunakan cara manual dikarenakan karyawan Swalayan Jaya merasa lebih mudah dan lebih memahami menggunakan cara manual ini dibandingkan secara terkomputerisasi. Dan disisi lain juga karena adanya keterbatasan komputer yang dimiliki Swalayn Jaya, Swalayan Jaya hanya memiliki dua unit komputer saja yang berfungsi pada bagian kasir sebagai alat pembantu transaksi penjualan dan pada bagian gudang yang berfungsi untuk menginput barang yang masuk dari pemasok.

3) Laporan Keuangan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna yang berlainan, semua tergantung dari laporan yang diperlukan dari para pengguna tersebut. Laporan yang dihasilkan oleh Swalayan Jaya sudah cukup memberikan gambaran yang memadai untuk pihak yang membutuhkan dan bagi pihak yang menggunakan terutama pada saat pengambilan keputusan. Laporan yang ada di Swalayan Jaya ini berupa laporan pembukuan seperti buku kas, buku besar, laba rugi, laporan persediaan dan neraca yang telah terlampir pada bagian lapiran.

Pada pembuatan laporan keuangan penjualan ini karyawan Swalayan Jaya sudah menggunakan secara terkomputerisasi juga secara manual, karyawan mengerjakan laporan keuangan disetiap tutup toko. Dikatakan secara manual karena karyawan Swalayan Jaya pada bagian kasir saat membuat jurnal penjualan yaitu dengan cara menulis transaksi penjualan yang terjadi kedalam jurnal penjualan seperti yang terlampir pada lampiran 3, lalu jurnal tersebut diserahkan pada kepala Swalayan Jaya untuk selanjutnya

kepala swalayan membuat catatan akuntansinya yaitu buku kas dan buku besar dengan cara manual yaitu menulis dengan tangan.

Lalu laporan tersebut di input kedalam komputer Koperasi Unit Desa oleh petugas sesuai dengan data yang ada dikomputer Swalayan Jaya dengan cara petugas mengisi pada bagian jurnal, lalu dari data yang diisi tersebut akan masuk kebagian buku besar, buku kas, persediaan sampai pada laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi penjualan, diproses pembuatan laporan ini yang dikatakan secara terkomputerisasi. Setelah laporan keuangan tersebut selesai petugas yang bertugas akan mencetak laporan keuangan tersebut yang kemudian akan di serahkan kepada kepala bagian Swalayan Jaya yang akan di cek, jika tidak terjadi kesalahan terhadap pembuatan laporan tersebut lalu petugas dari Koperasi Unit Desa akan melanjutkan dengan membuat laporan keuangan dari semua unit yang ada di Koperasi Unit Desa. Software yang ada di Koperasi Unit Desa Jaya berbeda dengan software yang ada di unit-unit KUD Jaya oleh karena itu setiap hari kabag unit-unit termasuk unit Swalayan Jaya memberikan laporan berupa tulisan kepada petugas Koperasi Unit Desa Jaya.

4) Kegiatan Klerikal

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada pada Swalayan Jaya telah terbagi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah tergambar dalam struktur organisasi perusahaan. Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi akuntansi atau kegiatan klerikal ini, sumber daya manusia yang disebut karyawan khususnya bagian penjualan yang melaksanakan pencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan yang merupakan akhir dari proses informasi akuntansi.

Hasil evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yaitu pada Swalayan Jaya kegiatan klerikal yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang disebut juga karyawan sudah sesuai dengan kebutuhan dan jenis pekerjaannya, dimana sebagian dari para karyawan Swalayan Jaya telah mampu menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk proses transaksi penjualannya sehingga dapat mempermudah karyawan menyelesaikan dengan cepat proses transaksinya dan juga dapat menghasilkan informasi penjualan kepada komputer yang ada di Koperasi Unit Desa. Sedangkan pada karyawan bagian pembuat catatan penjualan dari penjualan yang terjadi di Swalayan Jaya, karyawan Swalayan Jaya kurang memahami proses menggunakan komputer oleh karena itu karyawan Swalayan Jaya tetap menggunakan cara manual untuk membuat catatan penjualan setiap harinya, seperti jurnal, buku kas, dan buku besar. Pada saat catatan akuntansi tersebut di input ke komputer, karyawan Swalayan Jaya memberikan tugas penginputan data tersebut kepada petugas yang lebih memahami dari pada dirinya yang berada di KUD Jaya.

5) Peralatan Klerikal

Peralatan klerikal merupakan alat-alat seperti komputer, mesin ketik, mesin foto copy, sarana komunikasi untuk mentransfer data, yang diperlukan dalam kegiatan sistem. Pada Swalayan Jaya peralatan yang digunakan sudah cukup memenuhi, seperti penggunaan komputer untuk input data, printer untuk mencetak data dari komputer, mesin fotocopy untuk mempermudah menggandakan laporan yang diperlukan untuk digandakan dan kalkulator untuk menghitung dengan cepat saat melakukan pencatatan secara manual.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan karyawan Swalayan Jaya juga sudah melakukan tugasnya sesuai dengan tugas masing-masing karyawan yang telah ditetapkan dengan menggunakan alat yang tersedia seperti komputer, mesin fotocopy, printer dan, peralatan yang lainnya. Namun pada peralatan klerikal yang berupa komputer Swalayan Jaya memiliki komputer yang terbatas yaitu hanya dua unit saja, yang masing-masing unit telah mempunyai tugas pada bagian kasir untuk membantu proses transaksi penjualan dan pada bagian gudang untuk membantu proses penginputan barang yang masuk dari para pemasok, namun pada komputer bagian gudang ini sering terjadi kerusakan jadi dapat dikatakan proses sistem informasi akuntansi penjualan di Swalayan Jaya ini sering terjadi kendala pada bagian komputernya.

Swalayan Jaya Bondowoso telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh dengan cara Koperasi Unit Desa membeli kepada petugas diluar Koperasi Unit Desa. Dan jika terjadi kendala atau kerusakan pada sistem penjualan, karyawan swalayan jaya harus menghubungi petugas yang memasang sistem penjualan tersebut, jika petugas tidak bisa langsung datang ke Swalayan Jaya Bondowoso yang terletak di Kecamatan Tegalampel maka proses penjualan yang dilakukan yaitu dengan cara manual di setiap transaksi penjualan yang terjadi di Swalayan Jaya Bondowoso sampai sistem penjualan tersebut selesai dibetulkan oleh petugas yang menanganinya.

Sistem informasi akuntansi yang ada pada Swalayan Jaya hanya terhubung pada komputer bagian gudang untuk memberikan informasi persediaan barang yang keluar dan masuk di Swalayan Jaya. Untuk bagian pembuat catatan akuntansi penjualannya petugas Swalayan Jaya mengerjakannya dengan cara manual yaitu karyawan menginput dengan cara mengetik data pada bagian jurnal lalu nantinya secara otomatis akan dihasilkan laporan penjualan yang dihasilkan secara terkomputerisasi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari Swalayan Jaya serta di landasi teori – teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sistem Informasi Akuntansi yang memadai, hal ini dapat dilihat dari :
 - a) Terdapatnya prosedur penjualan yang cukup baik dan telah tersusun secara sistematis
 - b) Penggunaan dokumen dan catatan akuntansi dalam usaha membantu pelaksanaan prosedur penjualan yang telah di tetapkan perusahaan

- 2) Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Swalayan Jaya Bondowoso sebagian menggunakan *software* akuntansi yang diperoleh dari membeli ke pihak diluar perusahaan dan apabila terjadi kerusakan atau kendala atas *software* akuntansi tersebut pihak perusahaan memanggil yang membuat *software* akuntansi tersebut sementara *software* tersebut belum diperbaiki Swalayan Jaya menggunakan cara manual disetiap terjadi transaksi penjualan dan, bagian lain yang menggunakan cara manual yakni membuat catatan laporan pembantu akuntansi seperti pencatatan buku besar, buku kas dan pencatatan barang yang terjual dengan cara kasir mencatat secara manual dari komputer ke buku untuk laporan kepihak yang membutuhkan.
- 3) Secara umum Swalayan Jaya yang ada di KUD Jaya Bondowoso telah memiliki struktur organisasi yang cukup baik, dimana dalam struktur organisasi tersebut telah di gambarkan secara jelas hubungan antara tiap bagian, tanggung jawab dan wewenang dari tiap bagian dalam menyelesaikan tugasnya masing – masing di perusahaan

b. Saran

Pada bagian akhir penelitian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya. Hal-hal yang harus diperhatikan agar sistem komputer dapat terus berjalan dengan baik dan aman adalah:

- 1) Pada Swalayan Jaya Bondowoso dalam setiap computer tidak diberi *password*, peneliti menyarankan untuk itu selalu gunakan *password* agar tidak disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Karena *Password* adalah salah satu kunci untuk memasuki sistem komputer,
- 2) Nota penjualan tidak tercetak dengan rangkap, nota hanya diberikan kepada pembeli sehingga Swalayan Jaya Bondowoso tidak memiliki rangkapan nota penjualan barang yang terjadi setiap hari barang yang keluar hanya tercatat di komputer. Peneliti memberi saran agar Swalayan Jaya yang ada di KUD Jaya Bondowoso agar melakukan *Back-up* data secara berkala kedalam media yang lain untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan atau kerusakan data.
- 3) Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang telah terstruktur dan tertulis diharapkan dalam penerapannya dapat segera disosialisasikan kepada bagian – bagian yang terkait sehingga setiap bidang mengetahui alur awal penjualan produk serta dokumen apa saja yang diperlukan.
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak obyek penelitiannya, sehingga hasilnya dapat digeneralisir kepada perusahaan-perusahaan sejenis obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, George H, and William S.Hopwood. 2003, *Sistem Informasi Akuntansi*, Terjemahan Jusuf A.A, Edisi Keenam, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Bodnar, George H, and William S.Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chusing, Barry E dan Marshall B. Romney. 2003. *Accounting Information System and Business Organization*. Addition Wesley Publishing Company Inc. Mass USA.
- Kadir, Abdul. 2003, *Konsep Elemen Dasar Sistem*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kosasih, Ruchyat. 2007. *Sistem Informasi. Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Kusrini dan Andri Koniyo. 2007. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL server*. Yogyakarta: Andi
- McLeod, Jr Raymond. 2001. *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, A. James, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Terjemahan Amir. Abadi Yusuf, Jakarta: Salemba Empat.